



▶ PENATAAN MALIOBORO

## Bioskop Indra Terlalu ke Selatan

**GNDOMANAN-**  
Komunitas di Malioboro menanggapi beragam rencana bangunan eks Bioskop Indra, di Jalan Margo Mulyo, Ngupasan, yang akan dijadikan pusat kuliner dan pengamen Malioboro.

1 Ketut Sawitra Mustika  
sawitra@harianjogja.com

Ketua Paguyuban Lesehan Malioboro Sukidi mengaku setuju-setuju saja dengan rencana Pemerintah DIY untuk memindahkan PKL, dengan catatan selama itu baik bagi kemajuan dunia pariwisata Jogja dan tidak merugikan para PKL.

Salah satu hal yang menjadi perhatian Sukidi adalah soal tempat. Bangunan eks Bioskop Indra, menurutnya, kurang tepat untuk menjadi rumah baru bagi para PKL karena letaknya yang terlalu ke selatan.

Ia khawatir ketika sudah pindah nanti penghasilan dirinya dan teman-temannya akan turun drastis. "Sebagai perbandingan adalah penataan parkir. Setelah parkir dipindahkan dan dibuatkan tempat parkir baru yang bagus, tapi ternyata enggak terlalu laku karena terlalu di utara. Kalau bisa tempat penataan nantinya di tengah-tengah lah, jangan terlalu pinggir," jelasnya saat dihubungi melalui sambungan telepon, Selasa (25/7).

Tapi kalau pun tempat yang dipilih sudah final, ia tak masalah. Hanya saja Sukidi berharap Pemd DIY dan Pemerintah Kota Jogja bisa membuat strategi yang jitu sehingga walaupun lokasinya agak di selatan, tapi para PKL tetap bisa mereguk untung yang maksimal.

- ▶ Bangunan eks Bioskop Indra dinilai kurang tepat untuk menjadi rumah baru bagi para PKL.
- ▶ PKL khawatir ketika sudah pindah nanti penghasilan yang mereka terima akan turun drastis.

PKL lain di Malioboro yang bernama Bowo juga setuju dengan wacana penataan PKL. Menurutnya, penataan merupakan risiko yang memang mau tidak mau harus dihadapi oleh PKL. "Kalau mau netep, ya harus punya kios sendiri," ucapnya.

Bowo yang sehari-hari berjualan jajanan seperti bakpia dan dodol sudah siap jika ada penurunan pendapatan ketika jadi dipindahkan. Ia yakin akan ada penurunan pendapatan karena bangunan eks Bioskop Indra terlalu ke dalam.

"Kalau orang mau beli sesuatu harus jalan dulu [ke bangunan eks Bioskop Indra]. Beda dengan di sini, orang-orang awalnya hanya sekadar lewat, jalan-jalan. Sambil lihat-lihat, kalau ada yang menarik langsung dibeli," ujar Bowo yang sudah berjualan di Malioboro sejak setahun lalu.

Penghasilan Bowo sebagai pedagang tidak menentu, di hari kerja kadang ia hanya sanggup menjual dua bungkus bakpia dengan harga satu bungkusnya adalah Rp15.000.

Namun, pendapatannya akan naik ketika akhir pekan tiba. Saat akhir pekan ia bisa meraup pendapatan sebanyak Rp200.000 sampai Rp300.000. Pendapatannya akan semakin tinggi saat ada libur panjang. Dalam sehari Bowo bisa membawa pulang uang Rp600.000.

<small>Instansi</small>		<small>Tindak Lanjut</small>
		Untuk Ditanggapi
		Untuk Diketahui
		Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005